

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TERHADAP PERILAKU KESEHATAN
PADA PEMBERIAN IMUNISASI IPV (*INACTIVATED POLIO VACCINE*) DI PUSKESMAS
PUTRI AYU KOTA JAMBI TAHUN 2018**

Lidya Kurniasari
Program Studi DIII Kebidanan
Universitas Adiwangsa Jambi

ABSTRAK

Fakta dunia saat ini khususnya di negara sedang berkembang setiap 14,5 juta anak balita meninggal karena berbagai penyakit yang dapat dicegah, kurang gizi, dehidrasi karena muntaber dan setiap tahunnya 3,5 juta anak balita meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Achmadi, 2006). IPV meskipun tersedia, namun lebih jarang ditemukan.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian Imunisasi IPV di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2018. Penelitian dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada tanggal 5-9 Agustus tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 226 orang dan jumlah sampel sebanyak 34 orang dengan teknik accidental sampling. Analisis data adalah analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi IPV dengan nilai p value 0,006 dan adanya hubungan signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian imunisasi IPV dengan nilai p value 0,008.

Diharapkan pihak petugas kesehatan memberikan informasi dan penyuluhan tentang imunisasi IPV sehingga ibu timbul kesadaran bahwa imunisasi IPV itu sangat penting diberikan kepada bayinya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Imunisasi IPV

PENDAHULUAN

Pencapaian eradikasi polio (ERAPO) merupakan sebuah komitmen global. Diharapkan, pada tahun 2020 kita akan mewujudkan Eradikasi Polio di seluruh dunia. Jika hal ini dapat kita wujudkan, maka ini adalah sebuah prestasi besar kedua yang dicapai masyarakat dunia di bidang kesehatan setelah pembasmian atau Eradikasi Cacar atau Variolla yang dicapai pada tahun 1974. Indonesia bersama dengan negara-negara di Regional Asia Tenggara telah mendapatkan Sertifikat Bebas Polio dari World Health Organization (WHO) pada tanggal 27 Maret 2014 (Depkes, 2016).

Fakta dunia saat ini khususnya di negara sedang berkembang setiap 14,5 juta anak balita meninggal karena berbagai penyakit yang dapat dicegah, kurang gizi, dehidrasi karena muntaber dan setiap tahunnya 3,5 juta anak balita meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Achmadi, 2006).

Namun, meskipun telah dinyatakan bebas polio, risiko penyebaran polio di Indonesia tetap tinggi selama virus polio liar masih bersirkulasi di dunia dan faktor risiko untuk terjadi penularan masih tetap ada oleh karena kekebalan masyarakat yang belum optimal yang disebabkan karena masih terdapatnya daerah-daerah kantong dengan cakupan imunisasi polio rutin yang rendah selama beberapa tahun (Depkes, 2016).

Kesehatan bayi merupakan hal yang paling penting di dalam tumbuh kembangnya. Pada umumnya, balita mempelajari lingkungan sekitar dengan menyentuh, mencium dan merasakannya. Umumnya mereka tidak menyadari bahaya yang mungkin terjadi saat mereka sibuk mengeksplorasi lingkungannya. Hal-hal seperti ini dapat mengganggu kesehatan balita di tingkat yang cukup tinggi, jadi tidaklah mengejutkan jika setiap tahun, rumah sakit merawat ribuan anak yang terkontaminasi oleh penyakit yang berbahaya (Indra, 2010).

Penularan virus polio yang berasal dari luar negeri (importasi) pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2005, padahal sebelumnya sudah 10 tahun Indonesia tidak memiliki kasus polio. Kejadian tersebut dimulai dari kasus di Sukabumi pada Januari 2005, dan kemudian menyebar ke provinsi lain di pulau Jawa dan Sumatera, dengan total kasus 305 anak. Virus polio import tersebut diduga berasal dari Nigeria yang menyebar melalui Timur Tengah. Penularan tersebut terjadi terutama pada anak-anak yang rentan terhadap penyakit polio oleh karena belum mendapat imunisasi polio sama sekali atau

imunisasi polio yang diperoleh belum lengkap. Berdasarkan keadaan ini, maka Indonesia harus melakukan pemberian imunisasi tambahan polio untuk mendapatkan kekebalan masyarakat yang tinggi sehingga akan dapat mempertahankan status bebas polio yang telah diperoleh dan juga sebagai upaya untuk mewujudkan Dunia Bebas Polio (Depkes, 2016).

Imunisasi berarti menanamkan system imun (kekebalan) ke dalam tubuh. Selama proses kehidupannya bayi terus mengeksplorasi lingkungan. Dalam masa bayi ini mulai kontak dengan udara bebas dalam berbagai kondisi, kontak dengan air, makanan, benda-benda di sekeliling dan sebagainya. Di udara, makanan, air dan benda di sekeliling banyak sekali kuman bertebaran dan siap masuk ke sistem tubuh (Subakti, 2007).

Ketika kuman masuk ke tubuh terjadilah proses infeksi yang menyebabkan bayi sakit. Untuk mencegah atau memerangi kuman inilah diperlukan sistem kekebalan. Sistem kekebalan yang diberikan kepada bayi bersifat aktif dan akan menyerang secara alamiah ketika kuman masuk dan melumpuhkannya. Dengan demikian bayi tidak jadi terserang penyakit karena kuman itu kalah oleh sistem kekebalan (Subakti, 2007).

Penyakit kedua yang hendak dilenyapkan dari permukaan bumi adalah polio. Penyakit kelumpuhan yang juga telah mengahntui dunia selama berabad-abad, ditergetkan untuk dilenyapkan dari muka bumi. Penyakit polio merupakan penyakit global yang banyak dijumpai pada anak-anak terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Penyakit ini sangat berbahaya karena menimbulkan cacat permanen yaitu kelumpuhan (Achmadi, 2010).

Vaksin IPV atau *Inactivated Polio Vaccine* adalah vaksin polio yang diberikan secara suntikan. Vaksin ini berbeda dari OPV (oral polio vaccine) yang berisi virus hidup yang dilemahkan, IPV berisi virus yang sudah tidak aktif lagi sehingga aman untuk diberikan pada anak yang memiliki gangguan sistem imunitas. Di Indonesia vaksin polio yang lebih sering digunakan adalah OPV. IPV meskipun tersedia, namun lebih jarang ditemukan (Cecilia, 2016).

Sebelum memberikan IPV, sebaiknya ibu pastikan dulu bahwa anak anda belum menerima OPV, karena pemberian IPV tidak diperlukan bila telah menerima OPV. IPV direkomendasikan untuk diberikan pada usia 2, 4, 6-18 bulan dan 6-8 tahun (berdasar rekomendasi IDAI) atau 4-6 tahun (berdasar rekomendasi CDC). Bila saat ini anak ibu belum menerima vaksin polio sama sekali, ibu

dapat memberikannya segera saat mengunjungi dokter anak. Anak anda akan menerima 4 dosis dengan interval pemberian vaksin pertama dan kedua 4 minggu, kedua dan ketiga 4 minggu, ketiga dan keempat 6 bulan atau minimum pada usia 4 tahun (Cecilia, 2016).

Bila tidak diberikan vaksin polio baik IPV, anak akan berisiko terkena penyakit polio. Penyakit ini sudah cukup jarang ditemukan karena vaksin polio termasuk dalam imunisasi dasar yang wajib diberikan untuk anak, namun bila terkena infeksi virus polio, anak dapat mengalami kelumpuhan permanen pada kedua kaki, dan pada 5-10% dari seluruh kasus polio, kelumpuhan juga menyerang saluran pernafasan yang menyebabkan kematian (Cecilia, 2016).

Untuk berperilaku sehat diperlukan 3 hal yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan. Masalah yang menyebabkan seseorang sulit untuk berperilaku sehat adalah karena perubahan perilaku dari yang tidak sehat menjadi sehat tidak menimbulkan dampak langsung secara tepat, bahkan mungkin tidak berdampak apa-apa. Dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan terbentuk keinginan dari dalam dirinya untuk melakukan imunisasi IPV (Inactivated Polio Vaccine) pada balita (Notoatmodjo, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap perilaku kesehatan pada pemberian Imunisasi IPV (Inactivated Polio Vaccine) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2018. Penelitian dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dan telah dilaksanakan pada tanggal 5-9 Juli tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi bulan Januari-April tahun 2018 sebanyak 226 orang dan jumlah sampel sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, dimana penelitian dilakukan menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Pengetahuan Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi IPV (Inactivated Polio Vaccine) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018 (n=34)

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang Baik	12	35,3
Cukup	16	47,1
Baik	6	17,6
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh bahwa sebanyak 12 responden (35,3%) memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 16 responden (47,1%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (17,6%)

2. Gambaran Motivasi Ibu

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Tentang Pemberian Imunisasi IPV (Inactivated Polio Vaccine) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018 (n=34)

Motivasi	Jumlah	%
Rendah	20	58,8
Tinggi	14	41,2
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi rendah sebanyak 20 responden (58,8%) dan sebagian responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 14 responden (41,2%).

3. Gambaran Pemberian Imunisasi IPV

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Imunisasi IPV (Inactivated Polio Vaccine) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018 (n=34)

Pemberian Imunisasi IPV	Jumlah	%
Tidak Diberikan	20	58,8
Diberikan	14	41,2
Jumlah	34	100

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TERHADAP PERILAKU KESEHATAN PADA
PEMBERIAN IMUNISASI IPV (*INACTIVATED POLIO VACCINE*) DI PUSKESMAS PUTRI AYU
KOTA JAMBI TAHUN 2018**

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak diberikan imunisasi IPV sebanyak 20 responden (58,8%) dan sebagian responden diberikan imunisasi IPV sebanyak 14 responden (41,2%).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV

Tabel 4.6
Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018

No	Pengetahuan	Imunisasi IPV				Total		P-value
		Tidak Diberikan		Diberikan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang Baik	11	91,7	1	8,3	12	100	0,006
2	Cukup	8	50,0	8	50,0	16	100	
3	Baik	1	16,7	5	83,3	6	100	
Total		20	58,8	14	41,2	34	100	

5. Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV

Tabel 4.7
Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018

No	Motivasi	Imunisasi IPV				Total		P-value
		Tidak Diberikan		Diberikan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Rendah	16	80,0	4	20,0	20	100	0,008
2	Tinggi	4	28,6	10	71,4	14	100	
Total		20	58,8	14	41,2	34	100	

SIMPULAN

Adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas

Putri Ayu Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,006.

Adanya hubungan signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,008.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Fahmi, 2006. *Imunisasi Mengapa Perlu ?*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.

Anies, 2006. *Seri Lingkungan Dan Penyakit Manajemen Berbasis Lingkungan Solusi Mencegah Dan Menanggulangi Penyakit Menular*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Cahyono, Suhardjo B, 2010. *Vaksinasi, Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Penerbit Kanisius. Jakarta.

Cecilia, Irna, 2016. *Imunisasi IPV*. Dalam <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/imunisasi-ipv>. (Diakses tanggal 20 April 2018).

Depkes, 2016. *Sukseskan PIN Polio*. Dalam <http://www.depkes.go.id/article/view/16030500001/ayo-sukseskan-pin-polio-tahun-2016.html>. (Diakses tanggal 20 April 2018).

Farida, Nur, 2008. *Kid And Global Disease: Penyakit-Penyakit Saat Kini*. Penerbit Grasindo. Jakarta.

Hidayat, Aziz Alimul, 2007. *Seri Problem Solving Tumbuh Kembang Anak Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Cerdas*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

_____, 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta

_____, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Penerbit Health Books Publishing. Surabaya.

Indra, 2010. *Data Imunisasi Polio Menurut WHO Tahun 2010*. Dalam <http://news-data-imunisasi-polio-menurut-who->

- tahun-2010.htm. [Diakses tanggal 16 Maret 2018]
- Maryunani, Anik, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Penerbit TIM. Jakarta.
- Marimbi, Hanun, 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Lengkap*. Yogyakarta : Penerbit Nuha Medika
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. "*Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*". Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rukiyah, Yeyeh Ai, 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Penerbit CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Penerbit Mitra Cendikia. Yogyakarta.
- Subakti, Yazid & Anggraini, Deri. R, 2007. *Ensklopedia Calon Ibu*. Penerbit Kultum Media. Jakarta
- Sudarti & Fauziah, Afroh, 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Supartini, 2008. *Mencegah Dan Mengatasi Demam Pada Balita*. Penerbit Kawan Pustaka. Jakarta
- Sutomo, Budi, 2010. *Menu Sehat Alami Untuk Batita dan Balita*. Penerbit PT Agro Media Pustaka. Jakarta002E
- Wawan, A dan Dewi, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Yusuf, 2008. *Analisis Karakteristik Ibu Dan Strategi Pelaksanaan Imunisasi Dengan Imunisasi Polio di Kabupaten Bireuen tahun 2007*. Universitas Sumatera Utara.
- Zayan, Gunadi, 2009. *Dasar-Dasar Pediatri Edisi 3*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.